

---

# PEMBINAAN DAN PENYULUHAN BAHASA INDONESIA)

---

DRA. ROSTINA, M.HUM  
Universitas IBBI Medan  
rostina.saragih1@gmail.com

## Abstrak

Pusat bahasa selalu mengadakan pembinaan serta penyuluhan bahasa ke berbagai instansi pemerintah dan swasta di berbagai daerah. Penyuluhan itu bisa dilakukan secara langsung (bersemuka) atau secara tidak langsung (melalui media massa). Adapun tujuan pembinaan serta penyuluhan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi masyarakat agar masyarakat menerima hasil-hasil pengembangan bahasa. Sikap bangga terhadap bahasa Indonesia perlu terus ditanamkan dalam setiap dada masyarakat Indonesia, sebab bahasa Indonesia telah terbukti ikut ambil dalam mempersatukan bangsa ini. Pada saatnya nanti bahasa Indonesia benar-benar akan menjadi jatidiri bangsa yang dapat dibanggakan. Oleh sebab itu, pembinaan serta penyuluhan bahasa Indonesia merupakan salah satu usaha dalam pengembangan bahasa perlu lebih lagi ditingkatkan.

**Keyword : Pembinaan, Penyuluhan, Bahasa Indonesia.**

## I. PENDAHULUAN

Di dalam sejarahnya, bahasa Indonesia telah berkembang dengan cukup menarik. Bahasa Indonesia juga berkembang dengan "mengglubal". Bahasa Indonesia yang tadinya hanya merupakan bahasa Melayu dengan pendukung yang kecil telah berkembang menjadi bahasa Indonesia yang besar. Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Kenyataan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Manusia tidak dapat mengadakan kontak sosial antarsesamanya bila bahasa tidak ada. Manusia akan mengalami kesulitan untuk menyatakan keberadaannya bila bahasa tidak diketahui. Kontak sosial manusia akan terbatas bila kosakata yang dimiliki sangat sedikit. Jadi, bahasa merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Tanpa bahasa, aktifitas sosialisasi manusia dan kegiatan kehidupan lainnya akan lumpuh. Mengingat pentingnya bahasa, maka

pembinaan dan penyuluhan terhadap bahasa dan segala aspeknya perlu dipupuk dan ditumbuhkembangkan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pembinaan Kebahasaan

Upaya pembinaan kebahasaan yang paling esensial adalah pembinaan ke arah positif terhadap bahasa Indonesia. Upaya pembinaan bahasa berjalan seiring dengan upaya pengembangan bahasa. Jika pembinaan terhadap penutur telah menghasilkan sikap positif berbahasa, maka pengembangan bahasapun akan berdampak positif pula. Namun demikian, usaha melakukan pembinaan terhadap bahasa Indonesia ke arah sikap yang positif (bangga, setia, sadar) terhadap norma-norma (bidang kebahasaan) bahasa Indonesia. Kemampuan bidang kebahasaan masih tetap harus dibina dan dilakukan pendekatan yang lebih konstruktif agar sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai satu langkah dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dapat terwujud. Bersikap konstruktif terhadap bahasa Indonesia berarti kita melakukan pembinaan dan melakukan penyuluhan, serta perbaikan-perbaikan atas kesalahan berbahasa baik lisan atau tertulis. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering kita jumpai pada umumnya mencakup kesalahan penggunaan kaedah serta penggunaan ejaan, pilihan kata, kalimat, dan paragraf.

### B. Penyuluhan

Pada hakekatnya bahwa penyuluhan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi masyarakat agar masyarakat menerima hasil pengembangan bahasa serta pemakai bahasa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahan penyuluhan yang diberikan adalah bidang ejaan, pilihan kata, kalimat, serta paragraf.

#### a. Ejaan bahasa Indonesia

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang ditetapkan pada tanggal 26 November 2015, sampai saat ini belum sepenuhnya dipahami secara meluas. Misalnya, kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta penulisan tanda baca.

##### (a) Penulisan huruf kapital

Penulisan huruf kapital yang sering salah adalah penulisan huruf pertama nama diri geografis yang dipakai sebagai nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital

Misalnya: Kacang Bogor

Petai Cina

Jeruk Bali

Nama-nama jenis ini seharusnya ditulis dengan huruf kecil sehingga menjadi kacang bogor, petai cina, dan jeruk bali. Selain itu, contoh berikut ini bukan nama jenis. Dia mengoleksi batik Pekalongan, batik Solo, batik Yogyakarta.

Selain film Hongkong, juga akan diputar film India.

##### (b) Penulisan kata

Penulisan kata yang sering salah adalah penulisan yang berhubungan dengan gabungan kata berkombinasi/bentuk terikat dan kata berimbuhan.

- Sudah lama harga karcis bus antar kota naik
- Undang-undang anti korupsi sangat diperlukan
- Ayah memberi tahukan bahwa minggu depan akan berangkat ke Bogor

Kata yang digarisbawahi ketiga contoh di atas seharusnya ditulis serangkai tidak terpisah sehingga menjadi antarkota, antikorupsi, dan memberitahukan.

(c) Penulisan unsur serapan

Penulisan unsur serapan yang sering salah adalah penulisan kata atau istilah asing. Misalnya: antri, apotik, sistim, atlit, kualitas, kwantitas, nopember, jaman, dan lain-lain.

Penulisan yang benar adalah antre, apotek, sistem, atlet, kualitas, kuantitas, november, zaman, dan lain-lain

(d) Penulisan tanda baca/fungtuasi

Penulisan tanda baca yang sering salah adalah penggunaan tanda titik, terutama pada penulisan di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat, serta (b) tanggal surat.

Misalnya : Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki

Jl. Cikini Raya No. 73

Jakarta 10330

20 April 2020

Medan, 15 Mei 2020 (tanpa kop surat)

Contoh ini sudah benar, tanda titik tidak dipakai dibelakang alamat penerima dan pengirim surat serta tanggal surat

Tanda baca lain yang sering salah penggunaannya adalah tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, meskipun demikian

Misalnya:

- Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu dia memperoleh beasiswa belajar di ITB
- Orang tuanya kurang mampu. Meskipun demikian anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

Contoh di atas seharusnya tanda koma dipakai di belakang kata/ungkapan penghubung antar kalimat.

- Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di ITB
- Orang tuanya kurang mampu. Meskipun demikian, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

b. Pilihan kata/diksi

Pilihan kata yang kurang tepat sering kita temukan dalam kehidupan keseharian. Kesalahan-kesalahan itu tampak jelas pada beberapa hal, yaitu (1) penggunaan kata jamak dan penanda jamak (para mahasiswa-mahasiswa, saudara-saudara sekalian), (2) penggunaan kata yang bersinonim (demi untuk, agar supaya, adalah merupakan), (3) penggunaan kata yang berpasangan (antara...dengan..., meskipun...namun...), (4) pemakaian kata ganti yang tidak tepat (ini, itu, kita, dan nya), (5) pemakaian afiks asing dan afiks daerah masih banyak dijumpai (merahisasi, hitamisasi, industriawan, pabeanan), (6) penggunaan bahasa daerah atau istilah asing yang tidak perlu sering dimunculkan (input, output, link, dan match).

c. Kalimat

Kesalahan-kesalahan berbahasa terutama dalam membuat kalimat tetap kita jumpai, yaitu kesalahan dalam membuat kalimat. yang sering dijumpai adalah bentuk kata yang tidak tepat sehingga menjadi kalimat tidak efektif.

Contoh: kelogisan

“Para ahli berpendapat bahwa 90% lebih serangan sakit kepala dapat terhindarkan. Salah satunya upaya ialah membuat catatan teratur tentang riwayat serangan. Catatan itu adalah pegangan untuk ditelusuri sebab-musabab serangan berikut ciri-cirinya, lama serangannya, dan tingkat rasa sakitnya. Dengan cara itu akan dapat menemukan dan sekaligus menghilangkan hal-hal yang menyebabkan menjadi sumber utama penyakit kepala.” Bentuk kata terhindarkan pada kalimat kesatu tidak tepat. Kalimat itu menyiratkan makna kesengajaan. Jadi, yang tepat adalah dihindari. Bentuknya pada kalimat kedua merupakan interferensi juga sebaiknya dibuang. Pada kalimat ketiga lebih tepat jika diganti dengan kata merupakan. Kata ditelusuri merupakan penjelasan dari pegangan dan semestinya berbentuk kata kerja aktif menelusuri. Kata ganti-nya pada ciri-cirinya, lama serangannya, dan tingkat rasa sakitnya, merujuk pada kata yang sama yaitu serangan. Oleh karena itu, -nya sebaiknya hanya digunakan sekali pada frase terakhir, yaitu rasa sakitnya. Pada kalimat terakhir kita menemukan kesalahan pada keselarasan bentuk kata kerja menemukan dan menghilangkan yang dijelaskan kata itu adalah keterangan bukan subjek. Kita ajukan pertanyaan, “Siapa yang menemukan dan menjelaskan?” Tidak mungkin jawabnya frase “dengan cara itu.”

Kata menyebabkan atau hal-hal yang menyebabkan dapat dibuang sehingga menjadi singkat dan mengena, yaitu sumber utama penyakit kepala.

Kalimat setelah diperbaiki, berbagai kalimat tidak efektif pada contoh di atas menjadi kalimat sebagai berikut

“ Para ahli berpendapat bahwa 90 persen lebih serangan sakit kepala dapat dihindari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah membuat catatan teratur tentang riwayat serangan. Catatan itu merupakan pegangan untuk

menelusuri sebab-musabab serangan berikut ciri-ciri, lama serangan, dan tingkat rasa sakitnya. Dengan cara itu, akan dapat ditemukan dan sekaligus dihilangkan sumber utama penyakit kepala.

d. Paragraf

Paragraf yang padu akan memudahkan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan penulis. Sebaliknya, jika paragraf tidak padu, pembaca pasti mengalami kesulitan atau paling tidak harus berpikir untuk memahami pesan yang akan disampaikan penulis.

Contoh paragraf:

Suhendra telah menikah selama sepuluh tahun dan punya satu anak saat pertama kalinya berjumpa Agnes Monika, waktu itu berumur 22 tahun dan jadi pelayan toko. Sang pengusaha muda ini tengah mencari seorang penyanyi yang diharapkan bisa menjadi seperti Agnes Monika.

Paragraf ini kurang padu, yang berumur 22 tahun itu siapa? Suhendra atukah Agnes Monika? Siapa pula yang menjadi pelayan toko? Suhendra atau Agnes Monika? Yang dimaksud dengan sang pengusaha muda pada paragraf itu juga tidak jelas.

Bandingkan paragraf dibawah ini

Suhendra telah menikah selama sepuluh tahun dan telah mempunyai satu anak pada saat pertama kali berjumpa dengan Agnes Monika. Pada waktu itu, Agnes Monika berumur 22 tahun dan menjadi pelayan toko. Saat itu, sang pengusaha muda ini (Suhendra) tengah mencari seorang penyanyi yang diharapkan bisa menjadi seperti Agnes Monika.

### III. PENUTUP

Upaya penyempurnaan bahasa Indonesia secara terus menerus dengan pembinaan dan penyuluhan yang tepat terhadap pemakai bahasa Indonesia merupakan langkah yang baik yang perlu dilakukan secara tepat, terencana dengan matang, dan berkesinambungan. Bahasa Indonesia benar-benar akan menjadi jati diri bangsa yang dapat dibanggakan. Untuk itu, pembinaan dan penyuluhan bahasa Indonesia merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan bahasa Indonesia baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hanya dengan cara yang demikianlah kita dapat menjadikan bahasa nasional dan bahasa negara kita ini sebagai salah satu bahasa dunia.

## REFERENCES

- Bhuana Ilmu Populer. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2000. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ; Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta : Penerbit Djambatan
- Moeliono, Anton Moedarto 1995. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa : Ancangan Alternatif di Dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta : Penerbit Djambatan
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (Edisi Keempat). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Purba, Antilan. 2008. *Bahasa Indonesia Baku*. Penerbit USU Pres
- Yunus, M. 2013. *Keterampilan Menulis*. Penerbit: Universitas Terbuka